

Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan

Prabawati Setyo Pambudi¹⁾, Diyan Yuli Wijayanti²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (email: prabawati@hotmail.com)
- 2) Staf pengajar Departemen Keperawatan Jiwa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (email: diyanyuli@undip.ac.id)

Abstract

The self-concept is all forms of belief, feeling, and judgment of individuals believed about him and influence the process of social interaction with their surroundings. The self-concept also influences academic achievement. The self-concept has correlation with motivation. Students with high self-concept will tend to motivation to achieve goals. Students with less self-concept will tend to lose motivation and interest, which in turn impact the academic achievement. Previous studies by Jamaludin, Mazila, and Aminuddin (2011) obtained results from 106 students as much as 84.9% (90 students) have a negative self-concept. This research aimed to determine the characteristic and the relationship between self-concept with academic achievement among students who achieved School of Nursing Faculty of Medicine Diponegoro University VI semesters. This study used a non-experimental quantitative research design with descriptive-correlation type. The research used total sampling with 65 respondents. The data was collected by questioners. The results of the chi square test was $\chi^2 = 14.814$ and $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0,05$) so there was a correlation between self-concept and academic achievement. It means that if the self-concept is good, the academic achievement is also good. Otherwise, if the self-concept is less, so the academic achievement is also bad. Educational institutions should consider the self-concept of students in the learning process.

Key words: student's self-concept, academic achievement.

Abstrak

Konsep diri adalah semua kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri turut mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimilikinya, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Mahasiswa dengan konsep diri kurang, cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Penelitian sebelumnya oleh Jamaludin, Mazila, dan Aminuddin (2011) didapatkan hasil dari 106 mahasiswa sebanyak 84,9% (90 mahasiswa) memiliki konsep diri negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik yang dicapai dikalangan mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 65 responden.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil uji χ^2 square test didapatkan bahwa nilai $\chi^2 = 14,814$ dan $P\text{-value} = 0,001$ ($P\text{-value} < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik. Ini berarti bila konsep diri baik maka prestasi yang dimiliki akan baik, demikian pula sebaliknya bila konsep diri yang dimiliki kurang maka prestasi yang dimiliki akan kurang pula. Lembaga pendidikan sebaiknya memperhatikan aspek konsep diri mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: konsep diri mahasiswa, prestasi akademik.

Pendahuluan

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya (Tarwoto, 2003). Perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana faktor-faktor tersebut akan memunculkan stressor bagi individu yang memungkinkan memacu permasalahan gangguan konsep diri dimana salah satunya merupakan konsep diri kurang (Murwani, 2008).

Pada beberapa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil yang cukup mencengangkan. Dalam penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa konsep diri pada mahasiswa didominasi dengan konsep diri kurang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Agustinus (2010) dengan sampel 126 mahasiswa FK Unika Atma Jaya (UAJ) angkatan 2007 berusia 18-24 tahun didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kecenderungan *low self esteem* dengan prosentase sebesar 62,7%.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Jamaludin, Mazila, dan Aminuddin (2011) di Malaysia dengan sampel 106 mahasiswa Universitas Putra Malaysia (UPM) didapatkan hasil yang cukup mencengangkan yaitu sebesar 85,5% (91 mahasiswa) memiliki *low identity reflection* dan hanya 14,2% (15 mahasiswa) yang memiliki *high identity reflection*. Hasil yang didapat dari segi tingkat konsep diri mahasiswa menunjukkan pula hasil yang tidak jauh berbeda, sebanyak 84,9% (90 mahasiswa) memiliki konsep diri negatif dan hanya sebanyak 15,1% (16 mahasiswa) yang memiliki konsep diri positif.

Perkembangan konsep diri yang negatif pada mahasiswa tentunya dipengaruhi banyak faktor. Pengalaman yang buruk berupa jeleknya prestasi akademik mahasiswa dibangku perkuliahan merupakan salah satu faktor yang dapat memacu masalah gangguan konsep diri serta menyebabkan mahasiswa memiliki konsep diri negatif.

Hubungan antara antara konsep diri dengan prestasi akademik telah disinggung pula dalam teori bahwa konsep diri individu turut mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008) prestasi akademik sendiri merupakan hasil pelajaran yang yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Konsep diri berhubungan motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin baik tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik dengan konsep diri yang buruk akan cenderung kehilangan

motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi akademik (Panjaitan, 2001).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aryana (2010) dengan sampel penelitian 100 pelajar *pre-university* di Qaemshahr yang terdiri dari 50 pelajar laki-laki dan 50 pelajar wanita didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ($p < 0,01$) antara harga diri dengan prestasi akademik. Harga diri itu sendiri merupakan komponen dari konsep diri dan memiliki hubungan yang erat. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Fathi-Ashtiani dan kawan-kawan (2007) dengan sampel penelitian 1314 pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Tehran diperoleh hasil terdapat hubungan afirmatif yang signifikan ($p < 0,01$) antara konsep diri dengan harga diri. Berdasarkan uraian diatas, penulis tergugah untuk mengetahui lebih jauh adakah hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental deskriptif korelatif. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) sebanyak 95 responden dengan sampel penelitian yaitu 65 responden. Penelitian ini dilakukan di PSIK Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (UNDIP). Alat penelitian ini berupa kuesioner yang terbagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama menjabarkan mengenai pendahuluan, bagian kedua mengenai karakteristik responden, dan bagian ketiga tentang konsep diri mahasiswa. Uji content kuesioner dilakukan pada 3 orang expert yang berkompeten di bidang keperawatan jiwa. Dari 50 item pernyataan yang diujikan didapatkan 36 pernyataan yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan *Pearson Product Moment* dan pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,279$. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 25 pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,875 sehingga kuesioner reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square*.

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yaitu karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan asal kelas. Pada tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi antara konsep diri dan prestasi akademik.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Mahasiswa Semester VI
di PSIK FK UNDIP, Maret 2012 (n = 65)

Karakteristik		Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	18,5
	Perempuan	53	81,5
Usia	20	10	15,4
	21	51	78,5
	22	4	6,2
Asal Kelas	Reguler	49	75,4
	RIC	16	24,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas mahasiswa PSIK FK UNDIP adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 81,5% (53 responden). Berdasarkan usia, mayoritas responden adalah berusia 21 tahun yaitu sebesar 78,5% (51 responden). Sedangkan berdasarkan asal kelas mayoritas berasal dari kelas reguler yaitu sebesar 75,4% (49 responden).

Tabel 2
Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Semester VI di PSIK FK UNDIP, Maret 2012 (n = 65)

Variable	Prestasi Akademik		Total	χ^2	P value
	Memuaskan	Sangat Memuaskan			
Konsep Diri	Baik	4 26,7%	11 73,3%	14,81 4	0,001
	Cukup	19 48,7%	20 51,3%		
	Kurang	11 100,0%	0 0,0%		
Total		34 52,3%	31 47,7%		
			65 100,0%		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* didapatkan *P value* sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil jika di banding dengan derajat signifikan yaitu 0,05, ini berarti *P value* lebih kecil dari pada nilai signifikan. Responden dengan konsep diri baik mayoritas memiliki prestasi akademik sangat memuaskan yaitu sebesar 73,3% (11 responden). Responden dengan konsep diri cukup mayoritas memiliki prestasi akademik sangat memuaskan yaitu sebesar 51,3% (20 responden). Responden dengan konsep diri kurang mayoritas memiliki prestasi akademik memuaskan yaitu sebesar 100% (11 responden). Oleh karena itu, pada penelitian ini hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pencapaian IPK mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pada mahasiswa semester VI di PSIK FK UNDIP mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan (81,5%). Hasil penelitian bahwa proporsi mahasiswa keperawatan yang didominasi oleh perempuan adalah senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Naam Syahputra (2009) dengan sampel penelitian S1 PSIK FK USU. Diungkapkan oleh Naam bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki. Oleh karena itu, proporsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukannya dapat dikatakan mewakili proporsi mahasiswa keperawatan pada umumnya. Profesi keperawatan yang didominasi kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi. Kaum perempuan dianggap memiliki naluri keibuan dan sifat *caring* terhadap orang lain (BKkbN, 2009; Gunarsa, 2008; Handayani, 2004). Seorang perawat dituntut memiliki sikap *caring* dimana diungkapkan pula didalam teori bahwa sifat-sifat

yang termasuk dalam *caring* meliputi sikap sabar, jujur, dan rendah hati. Selain itu, *caring* didefinisikan pula sebagai suatu rasa peduli, hormat, dan menghormati orang lain (Meidiana, 2004). Sifat-sifat ini dimiliki oleh kaum perempuan sehingga banyak orang beranggapan bahwa profesi keperawatan identik dan dianggap sesuai untuk kaum perempuan.

Berdasarkan distribusi usia didapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan semester VI PSIK FK UNDIP adalah berusia 20, 21, dan 22 tahun dengan mayoritas mahasiswa berusia 21 tahun. Berdasarkan distribusi usia ini dapat diketahui bahwa mahasiswa keseluruhan telah berada pada tahap usia dewasa muda. Pada tahapan dewasa muda individu telah mulai menata kehidupannya untuk mencapai kestabilan. Hal senada diungkapkan pula oleh Potter dan Perry (2005) bahwa seseorang yang telah memasuki tahap dewasa muda diharuskan untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Oleh karena itu pada tahap usia dewasa muda seharusnya mahasiswa memiliki konsep diri yang stabil dan pencapaian prestasi akademik yang baik.

PSIK FK UNDIP sendiri saat ini dalam tahap mengembangkan program baru dengan tujuan mencetak generasi baru keperawatan yang berstandar internasional. Program yang telah dilakukan berupa pembukaan kelas Rintisan *Internasional Class* (RIC) sebagai kelas rintisan yang mengunggulkan pembelajaran berbasis bahasa inggris. Mahasiswa yang berminat untuk mengikuti kelas ini diwajibkan untuk mengikuti proses seleksi. Seleksi dilakukan dengan poin penilaian berupa prestasi akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Akademik (IPK) serta kemampuan bahasa inggris baik tes tulis maupun lisan. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan peneliti belum ditemukan adanya teori khusus yang membahas mengenai perbedaan karakteristik pada mahasiswa reguler dengan kelas rintisan.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil yaitu nilai $\chi^2 = 14,814$ dan $P\text{ value} = 0,001$. Nilai $P\text{ value}$ kurang dari derajat signifikan ($\alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa semester VI di PSIK UNDIP. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renci dan Luncia maupun penelitian Muzakil Malik meskipun dengan karakteristik responden yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Renci dan Luncia (2010) mengenai dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang diperoleh hasil yaitu adanya pengaruh positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMP Kristen YSKI Semarang. Pada penelitian yang dilakukan Muzakil Malik (2010) diperoleh pula hasil senada bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Malang. Meskipun penelitian dilakukan pada responden dengan karakteristik yang berbeda dan tentunya responden dengan tahapan perkembangan usia yang berbeda didapatkan hasil yang senada bahwa konsep diri mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Konsep diri adalah gambaran yang diyakini individu tentang diri termasuk didalamnya penilaian individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar, tujuan hidup, harapan, maupun keinginan (Sunaryo, 2004). Konsep diri sangat erat kaitannya dengan kehidupan individu. Konsep diri mempengaruhi kinerja dan keberhasilan manusia, karena konsep diri dapat dikatakan sebagai pengatur mental seseorang. Individu dengan konsep diri yang baik akan diimbangi dengan level prestasi hidupnya (Ardiyanto,

2010). Hal ini lah yang mendasari bahwa pada mahasiswa dengan konsep diri baik tentunya akan diimbangi dengan prestasi akademik yang baik.

Pada mahasiswa semester VI PSIK FK UNDIP keseluruhan sampel penelitian telah memasuki tahap usia dewasa muda. Dewasa muda merupakan periode usia awal 20 hingga 40 tahun, adalah periode dimana individu dituntut untuk memilih (Dariyo, 2003). Seseorang pada tahun usia ini diharuskan untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Konsep diri dan citra diri individu akan tumbuh menjadi relatif stabil dibandingkan masa remaja akhir. Meskipun konsep diri dan citra diri relatif stabil akan tetapi besarnya stressor yang dibebankan kepada mereka menyebabkan periode ini rentan mengalami krisis usia baya (Potter dan Perry, 2005).

Mahasiswa yang telah mencapai tahap perkembangan dewasa muda memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai sebuah prestasi akademik. Mereka memiliki kecenderungan berlomba-lomba berusaha meraih prestasi akademik yang lebih baik dari mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi sesuai dengan sesuai yang diungkapkan Santrock (2006) yaitu seiring dengan pertambahan rentang usia, pandangan individu akan nilai sebuah prestasi akademis pun berubah. Semakin matang usia, individu akan semakin memandang prestasi akademis lebih serius. Individu beranggapan bahwa kehidupannya saat ini bukanlah main-main lagi sehingga mereka berlomba-lomba mencapai prestasi akademik setinggi-tingginya. Pada masa ini individu beranggapan bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam bidang akademik saat ini adalah tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan mereka dimasa depan.

Meskipun pada tahapan dewasa muda relatif stabil dalam segala hal dan telah memiliki pandangan baru dalam menilai prestasi akademik, akan tetapi adanya tuntutan untuk meraih prestasi yang tinggi baik dari pihak institusi pendidikan maupun orang tua akan menyebabkan mahasiswa terlalu berorientasi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Sikap mahasiswa yang fokus dalam meraih prestasi akademik yang tinggi dengan berbagai tuntutan yang dibebankan kepada mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, menyebabkan mahasiswa terkadang lupa atau tidak mampu membagi fokus tujuan yang lain yaitu membentuk konsep diri yang baik. Hal ini lah yang menyebabkan masih adanya mahasiswa pada usia dewasa muda yang memiliki konsep diri kurang. Konsep diri yang kurang tentunya menyebabkan pencapaian prestasi akademik juga kurang. Berbeda dengan seseorang dengan konsep diri yang baik, tentunya prestasi akademik yang diraih akan semakin baik pula.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu karakteristik mahasiswa semester VI PSIK FK UNDIP mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 81,5% (53 mahasiswa), berusia 21 tahun yaitu sebesar 78,5% (51 mahasiswa), dan mahasiswa kelas reguler lebih banyak dari kelas RIC yaitu sebesar 75,4% (49 mahasiswa) dari total 65 mahasiswa. Berdasarkan uji korelasi didapatkan pula hasil yaitu ada hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa semester VI di PSIK FK UNDIP. Oleh karena itu, institusi pendidikan keperawatan sebaiknya meningkatkan dukungan kepada mahasiswa untuk mencapai konsep diri yang baik..

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan keperawatan diantaranya adalah mengadakan kegiatan bimbingan atau konseling yang dapat

dilaksanakan oleh Departemen Keperawatan Jiwa. Selain itu, memberikan motivasi, respon-respon positif berupa pujian, dan menghindari tindakan memvonis mahasiswa kurang pintar dan tidak berkompeten baik secara verbal maupun non-verbal yang dapat dilakukan oleh staf pengajar/ dosen ketika proses belajar mengajar dapat pula dilakukan guna memupuk rasa percaya diri mahasiswa

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa semester VI PSIK FK UNDIP yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi responden penelitian. Selain itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bpk. Agus Santoso, S. Kep., M. Kep. selaku Ketua Jurusan PSIK FK UNDIP atas ijin yang diberikan kepada peneliti guna melakukan penelitian di kampus PSIK FK UNDIP dengan sampel penelitian mahasiswa PSIK FK UNDIP. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Budi Warana, S. Pd. dan Ibu Susetyorini A. Ma. Pd. yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Jamaludin, Mazila G., Aminuddin H. (2011). *The relationship between self concept and response towards student's academic achievement among students leaders in Universitu Putra Malaysia. International Journal of Instruction.* 4(2): 1308-1470.
- Ardiyanto, Gunawan. (2010). *A-Z cara mendidik anak.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Aryana, Mohammad. (2010). *Relationship between self-esteem and academic achievement amongst pre-university students. Journal of Applied Sciences.* 10: 2474-2477.
- BKkbN. (2009). *Modul 2: Konsep dan Teori Gender.* Jakarta: ISBN.
- Dariyo, Agoes. (2003). *Psikologi perkembangan dewasa muda.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwidiyanti, Meidiana. (2008). *Keperawatan dasar: konsep caring, komunikasi, etik dan spiritual dalam pelayanan keperawatan.* Semarang: Penerbit Hasani.
- Fathi-Ashtiani, A., J. Ejei, M.K. Khodapanahi, H. Tarkhorani. (2007). *Relationship between self-concept, self-esteem, anxiety, depression and academic achievement in adolescents. Journal of Applied Sciences.* 7: 995-1000.
- Gunarsa, Singgih. D., Yulia Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga.* Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani, Christina S., Ardhian Novianto. (2004) *Kuasa wanita Jawa.* Yogyakarta: LKiS.
- Hariyanto, Agustinis Darmawan. (2012). *Prevalensi depresi dan faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya angkatan 2007 [Skripsi].* Jakarta: UAJ.
- Malik, Muzakil. (2010). *Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa MA Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang [Skripsi].* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Fakultas Psikologi.
- Murwani, Arita. (2008). *Pengantar konsep dasar keperawatan.* Yogyakarta : Fitramaya.

- Panjaitan, Elizabeth. (2001). *Membangkitkan harga diri anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Potter, Patricia A., A.G. Perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Volume 1. Jakarta : EGC.
- Rensi, Lucia Rini S. (2010). *Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata. 3(2).
- Sahputra, Naam. (2009). *Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan [Skripsi]*. Sumatra Utara: PSIK FK USU.
- Santrock, John W.. (2007). *Remaja jilid 2*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Tarwoto dan Wartonah. (2003). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia.